

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya nomor 4 terbanyak di dunia. Di Indonesia kalangan pengguna narkoba semakin marak dengan berkembangnya tindak kejahatan yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut data UNODC (United Nations Office On Drugs and Crime) tahun 2020, bahwa pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai angka 5.060.000 juta orang . Dengan rincian pengguna crystalline methamphetamine (sabu) 1,2 juta orang, cannabis (ganja) 2,8 juta orang, ekstasi 950 ribu orang dan heroin 110 ribu orang (Firdaus, 2018:6). Maraknya penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya di kota besar, tapi sudah sampai ke daerah, mulai dari tingkat ekonomi rendah, menengah, dan tingkat ekonomi atas. Paling banyak berumur antara 15 sampai 45 tahun dengan jumlah 833 kasus penyalahgunaan narkoba (BNN, 2020).

Menurut Jakobus (dalam Hasibuan, 2005), narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman dan bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa. Perlu diketahui sebelumnya bahwa narkotika memiliki khasiat dan manfaat yang digunakan dalam kedokteran untuk penanganan kesehatan dan pengobatan, serta berguna bagi penelitian perkembangan ilmu pengetahuan farmasi atau farmakologi. Para ahli kesehatan menyebutkan narkoba adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Ironisnya

saat ini malah disalahgunakan oleh pihak tertentu yang menjadikan narkoba sebagai komoditas ilegal (Armono:2014).

Korban penyalahgunaan narkoba itu berusia antara 10-59 tahun. Keadaan ini sungguh miris karena paling banyak yang menjadi korban pada usia produktif. Padahal usia produktif merupakan usia dimana individu dapat meningkatkan taraf hidupnya mulai dari ekonomi, sosial dan kesehatan. Apabila narkoba digunakan terus-menerus maka dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan pada narkoba merupakan salah satu dampak akibat penyalahgunaan obat yang tidak sesuai dengan dosis yang di haruskan, sehingga pemakai zat tersebut tidak dapat menghentikan untuk mengkonsumsinya dan secara berkala harus terus mendapatkannya. Apabila telah mengkonsumsi narkoba terus-menerus maka akan merugikan kesehatan dan menimbulkan banyak dampak sosial (BNN,2020)

Menurut Fardani (2012 : 6), dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian atau masalah sosial akan mempengaruhi keadaan masyarakat atau hal lainnya di dalamnya. Masalah timbul ketika narkoba dan obat-obatan digunakan secara berlebihan sehingga cenderung kepada penyalahgunaan narkoba dan menimbulkan kecanduan dan berakibat ketergantungan atau kecanduan, sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang akibat kurang kontrol terhadap terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat dan kebiasaannya (Soetjipto, 2015 : 39).

Sedangkan dampak sosialnya menurut Tarigan I. J (2017:28) menyebutkan dilingkungan keluarga suasana nyaman yang terganggu, sering terjadi pertengkaran, marah yang tak terkendali, dan mudah tersinggung serta perilaku menyimpang anak meningkat, menyebabkan putus sekolah. Disekolah dapat merusak disiplin dan motivasi belajar serta di tengah masyarakat dapat tercipta pasar gelap, pengedar atau bandar sering menggunakan perantaranya pemuda atau siswa/remaja (Sumarlin, 2020).

Generasi muda menjadi sasaran strategis perdagangan gelap narkoba. Oleh karena itu, perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda dan akan membawa efek-efek negatif terhadap tubuh sipemakai itu sendiri baik fisik, psikis, maupun sosial (Adam, 2020:8). Karakteristik psikologis yang khas pada pemuda merupakan faktor yang memudahkan terjadinya penyalahgunaan zat. Terjadinya hal tersebut diduga karena ada faktor keluarga dan yang mempunyai peranan penting yaitu faktor lingkungan sosial pengguna narkoba. Dengan kata lain timbulnya penyalahgunaan narkoba dikarenakan adanya interaksi sosial antara pemuda dan keluarga serta lingkungan sosialnya (Tarigan, 2017:28).

Observasi yang peneliti lakukan di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu didapati banyaknya pemuda menyalahgunakan narkoba. Dari data Polsek Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu diketahui pada tahun 2020 penyalahgunaan narkoba oleh pemuda berjumlah 15 kasus, 5 diantaranya sebagai pengedar dan juga pemakai. Pada tahun 2021

meningkat menjadi 20 kasus. Januari 2022 sampai tanggal 31 Maret sudah terjadi tiga kasus.

Diperkuat kembali oleh kepala desa, tokoh masyarakat, dan tokoh adat pada tanggal 20 maret 2022 melalui wawancara menyebutkan bahwa tindak penyalahgunaan narkoba pada pemuda Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu memang benar adanya dan menyampaikan kekhawatirannya akan kondisi ini. Dapat dilihat dari banyak terjadi pencurian, kekerasan, terjadinya keributan antara pengguna dengan anggota keluarga karena tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan serta menyatakan hal ini menjadi masalah yang harus dikaji.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur ?
2. Bagaimana dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur ?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur

2. Untuk mengetahui dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dibidang ilmu pengetahuan sosial salah satunya terkait tentang penyalahgunaan narkoba pada kaum pemuda.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi menyikapi tindak lanjut ditengah masyarakat dan masyarakat dapat memahami terhadap bahaya dari penyalahgunaan narkoba pada pemuda.

3. Bagi pendidikan

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan pendidikan tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda dan menambah wawasan tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda.

4. Bagi Peneliti lain

Memberikan panduan kepada para peneliti selanjutnya bagaimana cara meneliti tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psicotropika, dan bahan adiktif lainnya. Kata narkotika berasal dari bahasa Yunani “narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Dalam bahasa Inggris “Narcotics” artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius (Aulia, 2020:20). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba adalah obat yang menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

##### **a. Narkotika**

Kline (dalam Fadhila, 2020) mengatakan bahwa narkotika adalah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat tersebut bekerja dengan menghilangkan rasa nyeri atau mati rasa serta bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam definisi narkoba ini sudah termasuk jenis candu (morphine, codein, heroin) dan candu sintetis (meperidine, methadone) (S.Martaatmadja, 2019:27).

Menurut Jakobus (dalam Hasibuan, 2005), narkotika ialah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis ataupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Sebuah organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memberikan definisi narkoba ini adalah suatu zat yang apabila dimasukan kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikologi (kecuali makanan, air atau oksigen). Obat atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh pada kerja otak yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap narkoba tersebut (BNN, 2020).

Menurut undang-undang pasal 1 No 35 tahun 2009 tentang narkoba, disebutkan bahwa :

Narkoba atau narkotika zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis atau semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan dalam Undang-Undang ini (Tarigan, 2017:28). Pengelompokan narkotika (S.Martaatmadja, 2019:27) sebagai berikut :

- 1) Golongan I : Narkotika yang hanya dapat di gunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak di gunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Ganja.
- 2) Golongan II : Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, di gunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat di gunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.

- 3) Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan yang banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein.

b. Psikotropika

Bedasarkan undang-undang Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 (dalam Oktaliani, 2020) Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. Dalam kesehatan obat ini di gunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa.

S.Martaatmadja (2019 : 29) juga mengemukakan psikotropika merupakan zat ataupun obat yang dapat memicu halusinasi, ilusi, gangguan berfikir, perubahan perasaan secara tiba-tiba, hingga kecanduan pada penggunaannya. (Rosdiana, 2018 : 7) menjelaskan Psikotropika adalah suatu zat atau obat yang bisa berpengaruh pada pikiran dan sistem saraf penggunaannya dan psikotropika ini bisa didapat secara alamiah maupun buatan manusia.

Undang-undang No.5 tahun 1997 menyatakan (dalam Darwis, 2018 : 38), psikotropika dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan :

- 1) Golongan I : adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, Ekstasi, LSD, dan STP.
- 2) Golongan II : adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah Amfetamin, Metamfetamin, Metakualon, dan sebagainya.



- 3) Golongan III : adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah Lumibal, Buprenorsina, Fleenitrazepam, dan sebagainya.
- 4) Golongan IV : adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah Nitrazepam (BK, Mogadon, Dumolid), Diaxepam, dan lain-lain.

c. Bahan adiktif lainnya

Menurut Hawari (2018 : 43), bahan adiktif lainnya atau zat adiktif adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku pada orang yang memakainya. BNN (dalam Kamarudin, 2017) mengemukakan zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka akan menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakan secara terus menerus.

Rosdiana (2018 : 7) menyatakan golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukan dan menimbulkan ketagihan, thinner, dan zat-zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan di cium, dapat memabukkan. Jadi, alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong narkoba.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Sandi, 2016 : 17) bahwa zat adiktif adalah bahan lain bukan narkotika atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan baik psikologis atau fisik serta dapat menimbulkan dampak buruk bagi penggunaannya karena ketergantungan dan kecanduan.

d. Jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan

Menurut (Aeni, 2021 : 12) Narkotika akan menyebabkan dehidrasi parah serta ketidakseimbangan daya tahan tubuh. Jika dibiarkan maka akan terjadi kerusakan otak. Berikut jenis narkotika yang banyak disalahgunakan :

1) Ganja

Ganja, Kanabis, atau Marijuana, merupakan sebuah obat dari tanaman *Canabis sativa*. Jika digunakan terus menerus akan mengakibatkan tenggorokan dan mulut terasa kering, ingatan menurun, serta euphoria.

2) Kokain

Kokain atau *Erythroxylum coca* mengandung zat stimulan, jika disalahgunakan akan menimbulkan berbagai efek. Meliputi gelisah berlebihan, mengalami kejang-kejang, selera makan turun, euphoria, hingga paranoid secara berlebihan.

3) Opium

Opium merupakan salah satu jenis yang berasal dari getah tanaman *Papaver somniferum*, dapat diolah menjadi Morphin dan Kodein. Efek samping penggunaan opium adalah bersemangat, waktu berjalan lambat, serta mabuk.

4) Morphin

Morphin biasanya digunakan untuk mengatasi nyeri luar biasa, sehingga mempengaruhi respon tubuh ketika mengalami sakit. Jika disalahgunakan, akan menimbulkan efek penurunan kesadaran, kebingungan, jantung berdebar, serta impotensi pada pria.

5) Sabu

Sabu-sabu merupakan jenis narkotika paling sering ditemui di Indonesia dalam konteks negatif. Sabu-sabu atau meh (metamfitamin) bentuknya menyerupai kristal putih serta memiliki efek stimulan, menyebabkan berbagai gejala.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa narkoba atau narkotika, psikotropika, dan zat adiktif merupakan bahan-bahan yang dapat

memberikan pengaruh secara langsung terhadap sistem kerja syaraf, menimbulkan perubahan-perubahan khusus pada fisik dan penggunaan secara berlebihan akan mengakibatkan ketergantungan pada diri pemakainnya, dan jika dilihat dari sifat adiktinya, maka baik narkoba, psikotropika, maupun alkohol ketiganya dapat di golongkan kepada zat adiktif yang bersifat psikoaktif.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Hanifah dan Unayah (2010 :23) faktor-faktor penyalahgunaan narkoba yaitu :

### **a. Faktor keluarga**

Terdapat beberapa tipe keluarga

- 1) Keluarga yang memiliki sejarah (termasuk orang tua) memiliki ketergantungan narkoba.
- 2) Keluarga yang dengan manajemen keluarga yang kacau, yang terlihat dari pelaksanaan aturan yang tidak konsisten yang dijalankan oleh ayah dan ibu (misalnya ayah bilang ya, ibu bilang tidak).
- 3) Keluarga dengan konflik yang tinggi dan tidak pernah ada upaya penyelesaian yang memuaskan semua pihak yang berkonflik. Konflik dapat terjadi antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak maupun anatar saudara.
- 4) Keluarga dengan orang tua yang otoriter. Disini peran orang tua sangat dominan, dengan anak yang hanya sekedar harus menuruti apa kata orang tua dengan alasan sospan santun, adat istiadat atau demi kemajuan dan masa depan anak itu sendiri tanpa diberikan kesempatan untuk berdialog dan menyatakan ketidak setujuan.
- 5) Keluarga yang perfeksionis, yaitu keluarga yang menuntut anggotanya mencapai kesempurnaan dengan standar tinggi yang harus dicapai dalam banyak hal.

6) Keluarga yang neuroris yaitu keluarga yang memiliki rasa kecemasan dengan ulasan yang kurang kuat, mudah cemas dan curiga serta sering berlebihan dalam menanggapi sesuatu.

b. Faktor kepribadian

Pemuda yang memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah sering terjebak dalam penyalahgunaan narkoba.

c. Faktor kelompok teman sebaya (peer group)

Sebuah kelompok teman sebaya dapat menimbulkan tekanan pada seseorang yang berada dalam kelompoknya agar berperilaku seperti kelompok tersebut. Karena tekanan dalam peer group itu semua ingin disukai oleh kelompoknya dan tidak ada yang mau dikucilkan. Demikian juga pada kelompok teman sebaya yang memiliki perilaku dan norma yang mendukung penyalahgunaan narkoba dalam menimbulkan penyalahgunaan baru.

d. Faktor kesempatan

Ketersediaan dan kemudahan memperoleh narkoba juga dapat dikatakan sebagai pemicu. Saat ini Indonesia merupakan sasaran empuk bagi sindikat narkoba internasional untuk menedarkan barang tersebut, yang pada akhirnya menjadikan narkoba mudah diperoleh.

Sedangkan pada undang-undang RI Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba bab II pasal 4 ayat (a), menyatakan bahwa :”Menjamin kesediaan narkoba untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” sedangkan pada Bab III pasal 7, menyatakan bahwa : “Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”(Hasibuan, 2005). Namun pada kenyataannya saat ini

lingkungan masyarakat yang terjadi adalah penyalahgunaan terhadap narkotika itu sendiri.

Menurut Sembiring (2006 : 42), faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika pada seseorang terdiri atas :

a. Faktor individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalahgunakan narkoba. Faktor yang mempengaruhi individu terdiri dari faktor kepribadian dan faktor konstitusi.

b. Coba-coba

Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh narkoba, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba zat terlarang itu. Tanpa disadari oleh pengguna yang awalnya coba-coba akan menjadi ketagihan dan akan berulang-ulang tanpa bisa terkontrol.

c. Ikut-ikutan

Seseorang yang telah menjadi korban akan berusaha menajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya. Pengedar dan pemakai awalnya akan memberikan secara Cuma-Cuma atau gratis. Seseorang yang melihat orang lain memakai narkoba sering jadi pemicu mencoba mengikuti si pemakai termasuk menyalahgunakan tempat umum untuk menikmati narkoba.

d. Untuk melupakan masalah

Seseorang yang banyak dirundung masalah dan ingin lari dari masalahnya, dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, mereka berniat lari dari masalah meskipun hanya sesaat. Narkoba ini dapat membantu seseorang untuk melupakan masalah dan mengejar kenikmatan dengan jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi dan hayalan yang menyenangkan.

e. Gaya hidup

Narkoba jenis tertentu dapat membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. Sangat besar pengaruhnya bagi

orang yang ingin disebut gaul oleh golongan atau kelompok apabila dia jadi pemakai narkoba.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba yang pertama adalah dari lingkungan keluarga sipemakai, faktor kepribadian karena memiliki konsep diri yang negatif dan harga diri yang rendah, kelompok teman sebaya yang dapat menimbulkan tekanan pada seseorang yang berada dalam kelompoknya agar berperilaku seperti kelompoknya serta adanya kesempatan sebab ketersediaan dan kemudahan memperoleh narkoba.

### **3. Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (dalam Sabri,2016) dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (KBBI, 2015 : 1045).

Secara etimologis, dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau kaget. (Soerjono Soekanto, 2005) berpendapat dampak sosial ialah pada suatu keadaan-keadaan sosial tertentu terjadi pelanggaran sosial, benturan sosial, dan tubrukan sosial. Keadaan sosial atau situasi sosial terjadi di wadah Negara, masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial di dalamnya terdapat peristiwa sosial. Peristiwa tersebut menyangkut kejadian-kejadian yang berkaitan dengan hubungan pribadi antar manusia, manusia dengan kelompok lainnya. Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang di akibatkan karena adanya aktifitas yang berhubungan dengan manusia atau masyarakat (Sudharto, dalam Taedora 2016 : 13).

Fardani (2016 : 6) mengungkapkan dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat. Secara umum, dampak negatif dari narkoba sudah tidak menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan. Narkoba lebih banyak memberikan dampak yang buruk dari pada dampak yang baik atau positif. Dampak negatif dari narkoba tidak hanya pada diri sendiri, melainkan ada juga dampak negatif pada lingkungan masyarakat sekitar.

Darwis (2018 : 15) menjelaskan dampak sosial adalah suatu bentuk akibat dari dampak yang terjadi dan mempengaruhi sesuatu hal akibat yang terjadi di masyarakat atau hal yang lainnya di dalam masyarakat. Dampak sosial mempunyai dua konsep yaitu dampak dan sosial, dampak sosial yang terjadi di dalam masyarakat di landasi dengan perubahan sosial, sehingga dapat mengakibatkan sesuatu yang kurang baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di dalam masyarakat.

Dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda (dalam Warisman, 2021 : 2 ) yaitu, sering dikucilkan di lingkungan, merusak disiplin dan motivasi sipemakai, pemuda yang masih sekolah akan menjadi nakal sering membolos dan akhirnya putus sekolah. (dalam Taedora, 2020 : 3) menjelaskan dampak sosial penyalahgunaan narkoba adalah dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat yang ditimbulkan oleh tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan oleh para pecandu narkoba.

Elpandi 2019 : 74) menjelaskan bahwa dunia narkoba sangat erat kaitannya dengan kriminalitas, pencurian, korupsi, sampai manipulasi. Demi narkoba tidak jarang seorang anak yang membunuh ayah, ibu, dan saudaranya. Narkoba bisa membuat manusia menjadi kejam dan tidak mempunyai rasa prikemanusiaan, serta budi pekerti yang rendah, berperilaku buruk, dan berakhlak lebih buruk dari binatang.

Dari penjelasan di atas terdapat banyaknya bahaya penyalahgunaan narkoba dan banyak dampak negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti keinginan yang buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya (Alifia, 2010 : 17).

Dampak negatif pada penyalahgunaan narkoba terhadap sipemakai (Amrie, 2008 : 37) adalah:

a. Aspek fisik

- 1) Badan selalu sakit-sakitan, demam, perut sakit, persendian sakit, (terutama saat putus obat).
- 2) Mudah tertular penyakit HIV-AIDS terutama pengguna narkoba yang menggunakan jarum suntik.
- 3) Suka melakukan seks bebas.
- 4) Rela menjual diri demi mendapatkan narkoba.
- 5) Menimbulkan ketergantungan sama dengan over dosis dan akhirnya meninggal.



b. Aspek sosial

- 1) Seorang pengguna narkoba akan menjadi ancaman bagi keluarganya sendiri karena suka mencuri uang, menjual barang-barang dan hasilnya untuk membeli narkoba.
- 2) Ancaman bagi masyarakat di sekelilingnya.
- 3) Selalu mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal.
- 4) Dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.
- 5) Bagi pengguna narkoba yang memiliki jabatan baik swasta maupun pemerintahan dia berani memakai uang kantor atau Negara untuk membeli narkoba (korupsi).

c. Aspek psikologi

Dampak psikologi yang ditimbulkan adalah lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, gangguan mental, anti-sosial, dan asusila, di kucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

S.Martaatmadja (2019:27) mengemukakan dampak negatif penyalahgunaan narkoba adalah :

- a. Otak dan syaraf dipaksa untuk bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak wajar.
- b. Peredaran darah dan jantung tidak normal dikarenakan pengotoran darah oleh zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung di rangsang untuk bekerja di luar kewajiban.
- c. Pernafasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat lelah sekali.
- d. Penggunaan lebih dari dosis yang dapat di tahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.
- e. Timbul ketergantungan baik rohani maupun jasmani sampai timbulnya keadaan yang serius karena putus obat.

Narkoba sangat banyak memberikan dampak negatif pada penggunanya. Dampak negatif dari narkoba tidak hanya pada diri sendiri, melainkan ada juga dampak negatif pada lingkungan masyarakat sekitar.

a. Dampak terhadap keluarga

Lingkungan sosial terbatas dan sempit serta relatif tertutup adalah berbentuk keluarga. Menurut Achmad.A(2012 : 6), Beberapa contoh bentuk pelanggaran norma di keluarga antara lain :

- 1) Pengguna atau korban penggunaan narkoba tidak berperilaku santun, serta adanya sikap perlawanan terhadap orang tua, atau anggota keluarga yang lain. Hal tersebut sering terjadi dalam berbagai kasus yang sekiranya tidak menguntungkan atau menghambat bagi yang bersangkutan.
- 2) Pengguna atau korban penggunaan narkoba berperilaku atau bertindak mencemarkan nama baik keluarga. Melakukan pencurian demi membeli barang haram tersebut.
- 3) Pengguna atau korban penggunaan narkoba menimbulkan pengaruh psikis terhadap keluarga, mengalami penderitaan karena menanggung rasa sedih dan malu terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 4) Pengguna atau korban penggunaan narkoba dapat melakukan tindak pidana atau kriminalitas didalam keluarga.

Ritanti (2010 : 114) mengungkapkan bahwa beban fisik yang dirasakan oleh keluarga yang mempunyai anak pengguna narkoba :

- 1) Kelelahan orang tua yang harus mencari-cari anaknya ketika tidak pulang ke rumah
- 2) Orang tua harus menerima perlakuan kasar dari anaknya, seperti dibentak-bentak, dilempar sesuatu, ditendang bahkan dicekik, bahkan dibunuh bila permintaan tidak dituruti.

- 3) Beban ekonomi yang harus dipikul oleh keluarga dikarenakan penyalahgunaan naza membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu yang lama.
- 4) Pengguna tidak segan-segan mengambil barang semua barang yang di rumah untuk membeli naza.
- 5) Perasaan menderita karena mendengar sumpah serapah dari lingkungannya, dan khawatir anaknya ditangkap aparat atau meninggal dan takut anaknya melakukan tindakan kriminal kemudian ditangkap dan dibakar hidup-hidup.

b. Dampak sosial di masyarakat

Perubahan sikap dan perilaku perorangan dari yang semula bernilai positif, setelah menggunakan narkoba berubah menjadi perilaku negatif. Dampak sosial tersebut merupakan akumulasi dari perilaku dan tindakan perorangan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berbagai dampak sosial dari pengguna atau korban penggunaan di kalangan masyarakat, dapat berupa kejadian-kejadian yang kecil dan rentetan kejadian yang besar. Sebagai konsekuensinya dapat berskala sempit hingga berskala lebih luas. (Abdul majid, 2019 : 17)

Menurut Abdul Majid (2019 : 56), dampak sosial di masyarakat akibat penyalahgunaan narkoba

- 1) Meningkatkan kejahatan, perampokan, pencurian, dan kekerasan di masyarakat.
- 2) Dikucilkan masyarakat dan jadi omongan lingkungan masyarakat.
- 3) Terbentuknya kelompok preman, sebagai lapisan masyarakat yang hidupnya tidak produktif, dan ketergantungan terhadap narkoba dan menjadi pengedar.

Bagi korban narkoba, apakah dia pengguna, pengedar, maupun yang berperan lain merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum yang berlaku dan dikucilkan dari lingkungan sosialnya.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Kata narkotika berasal dari bahasa Yunani “narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Dalam bahasa Inggris “Narcotics” artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius (Aulia, 2020:20). Narkoba yang peneliti maksud adalah narkoba yang disalahgunakan oleh pemuda Lubuk Bendahara Timur.

### **2. Dampak sosial penyalahgunaan narkoba**

Dampak sosial ialah pada suatu keadaan-keadaan sosial tertentu terjadi pelanggaran sosial, benturan sosial, dan tubrukan sosial. Keadaan sosial atau situasi sosial terjadi di masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial di dalamnya terdapat peristiwa sosial (Soerjono Soekanto, 2007:6). Peristiwa tersebut menyangkut kejadian-kejadian yang berkaitan dengan hubungan pribadi antar manusia, manusia dengan kelompok lainnya pada masyarakat Lubuk Bendahara Timur. Dampak sosial yang dimaksud dalam penelitian adalah pengaruh atau hal negatif yang ditimbulkan pelaku yang menyalahgunakan narkoba. Secara umum, dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya.

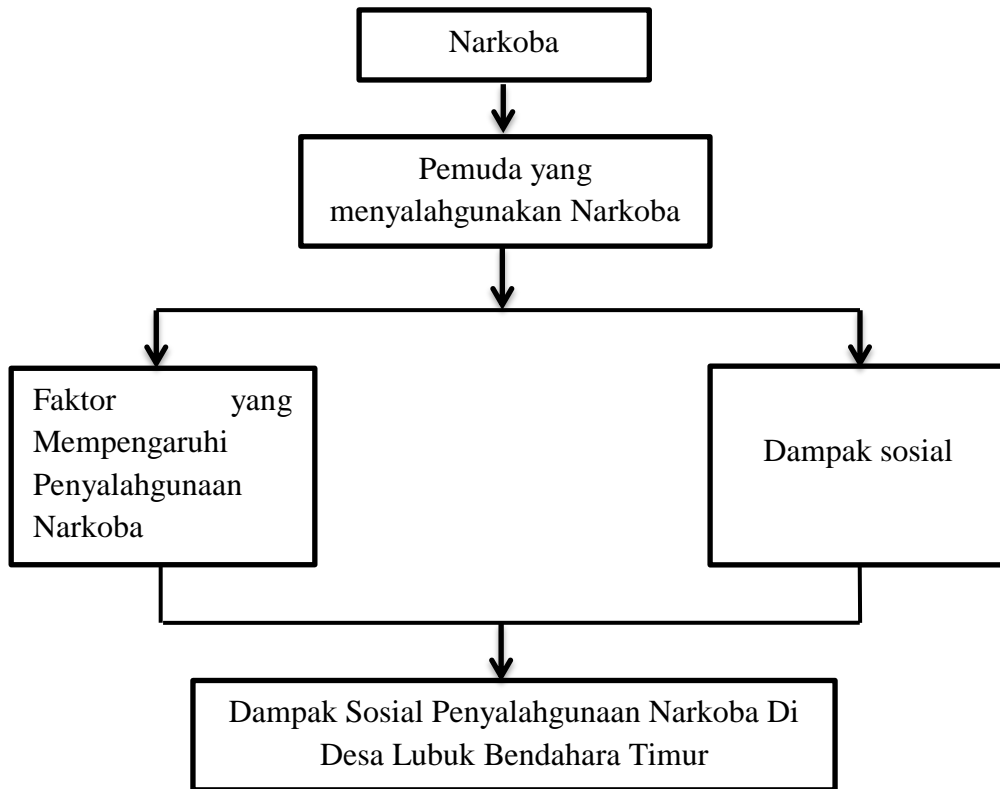
Bagi korban narkoba, baik dia pengguna, pengedar, maupun yang berperan lain merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum yang berlaku dan dikucilkan dari lingkungan sosialnya.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pemuda Desa Lubuk Bendahara Timur Merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Pemuda Desa Lubuk Bendahara Timur merupakan pemuda yang merasakan dampak sosial dalam penyalahgunaan narkoba. Di era digital dan teknologi yang semakin canggih menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga, masyarakat, tokoh adat, serta penegak hukum dalam memerangi penyalahgunaan narkoba.

Peran keluarga, masyarakat, tokoh adat dan penegak hukum dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Desa Lubuk Bendahara Timur akan tetap menjadi tugas utama. Karena besar pengaruhnya bagi masa depan pemuda dan lingkungan sosialnya. Sehingga fokus penelitian ini adalah dampak sosial penyalahgunaan narkoba di Desa Lubuk Bendahara Timur. Secara umum kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai inti dari alur pikiran dari penelitian, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini.

Agar lebih jelas, maka penulis menyajikan kerangka berfikir dalam bentuk bagan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

#### **D. Penelitian relevan**

Sebagai panduan dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuatan proposal. Referensi yang peneliti gunakan juga berfungsi untuk menghindari plagiaris dan sejenisnya. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Farid Hidayat (2016), dengan judul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Pada Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial dan pergaulan bebas, dampak ekonominya berpengaruh pada merugikan orang tua dan orang lain serta dampak terhadap kesehatan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang jenis narkoba yang banyak disalahgunakan remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar (2018), dengan judul “Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku remaja”. Hasil penelitian menjelaskan faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba adalah ingin menghilangkan depresi dan kurangnya pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti perilaku sosial remaja yang menyalahgunakan narkoba dan dampaknya terhadap

lingkungan keluarga dan masyarakat. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang faktor penyebab penyalahgunaan narkoba hanya mengarah pada penyalahgunanya (orangnya), dan faktor pergaulan saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu (2015), dengan judul “Penyalahgunaan Narkoba dan dampak sosial pada masyarakat”. Hasil menunjukkan bahwa faktor penyalahgunaan narkoba disebabkan rendahnya lembaga pendidikan yang menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba dan kurangnya kepedulian dan kerja sama masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menekankan pada dampak sosial dan faktor pendorongnya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang narkoba yang mengarah pada dampak pergaulan bebas dan terjadinya pernikahan dini akibat hamil diluar nikah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh H. Hasni (2018), dengan judul “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi”. Hasil penelitian menjelaskan faktor yang melatarbelakangi pemuda yang menyalahgunakan narkoba di desa dongi di karenakan adanya faktor diri sendiri yang awalnya hanya coba-coba hingga mengalami kecanduan. Dampak yang di timbulkan dari penyalahgunaan narkoba yaitu dampak terhadap fisik, psikis, dan lingkungan. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas faktor dari penyalahgunaan narkoba berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, serta ketersediaan



barang haram tersebut. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya hanya membahas faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kiky Rizki (2020), dengan judul “Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku sosial remaja di desa pelawan Kecamatan pelawan kabupaten sarulangun provinsi jambi”. Hasil menunjukkan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba yang pertama faktor individu, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan dampak yang terjadi dimasyarakat adalah pencurian, perampokan, dan tidak ingin bersosialisasi dengan orang sekitar. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba faktor keluarga, faktor kepribadian, faktor kelompok teman sebaya, dan faktor kesempatan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menjelaskan pandangan masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2017 : 9).

Menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian. Kasus dalam penelitian ini adalah pemuda yang menyalahgunakan narkoba, apa pengertian narkoba, apa saja jenis narkoba, kemudian apa saja faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, serta bagaimana dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *studi kasus*. Metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari atau menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu atau kelompok (Walgito, 2010). Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena peneliti melakukan observasi diantara sejumlah kasus dan penelitian untuk menghasilkan penelitian baru.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan dimulai pada bulan Januari 2022 sampai juni 2022.

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Berikut tabel waktu kegiatan penelitian :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Observasi ke desa Lubuk Bendahara Timur	■					
2.	Pengajuan judul		■				
3.	Seminar proposal			■			
4.	Pelaksanaan penelitian				■	■	
5.	Pengolahan data					■	■
6.	Komprehensif						■

Sumber : Data Penelitian 2022

## C. Populasi dan Informan Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2017 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Lubuk Bendahara Timur.

### 2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:118), sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah meneliti tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba

pada pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan. Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah Pemuda Desa Lubuk Bendahara Timur dengan informan pendukung Kepala Desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, serta aparat kepolisian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang. Semua informan tersebut merupakan tokoh-tokoh penting dalam meneliti dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda di Desa Lubuk Bendahara Timur dan nantinya diharapkan dapat memberikan informasi yang benar.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (dalam Hermawan, 2018:456), sumber data primer adalah sebuah data yang langsung diperoleh dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono (2018:456) sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Adapun informan kunci yang dipilih oleh peneliti adalah aparat penegak hukum tokoh masyarakat, serta pemuda yang berkaitan dalam dampak penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang terkait pengertian dengan faktor-faktor dan dampak

sosial yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada pemuda di desa Lubuk Bendahara Timur. Sehingga hadirnya beberapa narasumber dapat diharapkan memberikan informasi yang akurat.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2018 : 456) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumentasi dan studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018 : 224) mengemukakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data-data yang penting dan akurat tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda di desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut Sugiyono (2018 :224), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamial (*natural setting*). Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dengan dua cara sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder . Selanjutnya jika dilihat dari

segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Sugiyono (2018 : 229), observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para pemuda yang menyalahgunakan narkoba di Desa Lubuk Bendahara Timur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bias dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung maupun menggunakan jaringan telepon, (Sugiyono, 2018:224). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Menurut (Moleong, 2012:186), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan terawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini yang diwawancarai antara lain Kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan pemuda yang menyalahgunakan narkoba serta anggota kepolisian.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2018 : 476) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data jumlah kasus narkoba, dan pengambilan gambar ketika wawancara dengan informan.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang di tunjukan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 125). Terdapat empat macam triangulasi dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis
2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik di atas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dalam membahas permasalahan yang di kaji.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti melakukan triangulasi sumber meliputi sumber data diantara informan, buku, dokumentasi foto dan lain-lain.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2017: 102) mengemukakan bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai *participant observer*. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengambil data, analisis data, dan pelapor hasil data. Dengan demikian instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Instrument pendukung yang dibutuhkan yaitu :

1. Observasi menggunakan lembar pedoman observasi dan alat tulis
2. wawancara menggunakan lembar pedoman wawancara dan alat perekam,
3. Dokumentasi menggunakan kamera.



## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun data yang telah didapatkan dari sumber data yang di berikan. Analisis data diperoleh secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus turun langsung ke lingkungan untuk melakukan penelitian dengan tujuan agar semua data yang di peroleh benar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono,2016 : 341) yaitu :

### **1. Reduksi Data (*data Reduction*)**

Menurut Sugiyono (2018:247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Dengan adanya reduksi data maka peneliti akan mudah mengkasifikasikan data data tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda desa lubuk bendahara timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

### **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

Menurut Sugiyono (2016 : 3), penyajian data dalam penelitian kualitatif, data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk mengambil kesimpulan data, peneliti melakukan penyajian data-data yang telah tersusun dan terorganisasi pada penelitian dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada pemuda desa lubuk bendahara timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

### 3. Penarikan kesimpulan

Sugiyono (2017:248) menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Peneliti dalam kegiatan mengambil kesimpulan/verifikasi dimulai sejak dilakukan pengumpulan data. Setiap data yang direduksi dan disajikan pada dasarnya telah memiliki kesimpulan sesuai dengan konteksnya, tetapi kesimpulan yang diambil masih bersifat parsial, diragukan dan masih belum sempurna, kemudian dengan bertambahnya data kesimpulan maka semakin teruji dan kuat.